

SUHARNI  
RATHI CHRISTIANA

PROFESIONALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

# PROFESIONALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

SUHARNI  
RATHI CHRISTIANA



**Penerbit UNIPMA Press (Anggota IKAPI)**

Universitas PGRI Madiun  
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118  
E-Mail: [upress@unipma.ac.id](mailto:upress@unipma.ac.id)  
Website: [www.unipma.ac.id](http://www.unipma.ac.id)



**PROFESIONALISASI  
BIMBINGAN DAN KONSELING**



# **PROFESIONALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Suharni  
Ratih Christiana**



**UNIPMA**Press  
WE GOT IT

# **PROFESIONALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING**

## **Penulis:**

Suharni

Ratih Christiana

## **Editor:**

Asroful Kadafi

## **Perancang Sampul:**

Okta Nur Wahyu Pratama

## **Penata Letak:**

Suharni

Cetakan Pertama, Nopember 2020

## **Diterbitkan Oleh:**

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: [upress@unipma.ac.id](mailto:upress@unipma.ac.id)

Website: [kwu.unipma.ac.id](http://kwu.unipma.ac.id)

**ISBN: 978-602-0725-82-6**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All right reserved*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Buku Ajar Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dapat terselesaikan.

Dalam menyusun Buku Ajar Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling, penulis telah berusaha dengan cermat dan menggunakan referensi-referensi yang relevan. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, baik dari segi pengembangan maupun kedalaman materi. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan mampu menyempurnakan buku ajar Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ajar ini. Semoga melalui Buku Ajar Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca yang mempunyai keinginan untuk menambah wawasan.

Madiun, November 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>TINJAUAN MATA KULIAH</b> .....	1
<b>BAB I BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI PROFESI</b>	
A. Konsep yang Berhubungan dengan Profesi.....	5
B. Pengertian Profesi .....	8
C. Ciri-ciri Profesi .....	10
D. BK Sebagai Suatu Profesi.....	13
E. Visi dan Misi Profesi Konseling .....	20
<b>BAB II KESALAHPAHAMAN, MASALAH DAN TANTANGAN PELAKSANAAN BK</b>	
A. Kesalahpahaman Tentang BK .....	27
B. Masalah Bimbingan dan Konseling .....	29
C. Tantangan Kerja Konselor .....	32
D. Menjadi Konselor Efektif dan Kreatif .....	35
<b>BAB III KOMPETENSI KONSELOR</b>	
A. Kompetensi Konselor .....	45
B. Kompetensi Akademik Konselor .....	45
C. Kompetensi Profesionalisasi Konselor .....	49
D. Rincian Kompetensi Konselor .....	51
<b>BAB IV SIKAP DAN KEMAMPUAN DASAR KONSELOR</b>	
A. Sikap Dasar Konselor .....	62
B. Keterampilan Dasar Konselor .....	72

<b>BAB V</b>	<b>ORIENTSI RUANG LINGKUP BIMBINGAN DAN KONSELING</b>	
	A. Orientasi Lingkup Bimbi .....	76
	B. Ruang Lingkup Kerja BK.....	78
<b>BAB VI</b>	<b>PENDIDIKAN KONSELOR</b>	
	A. Pendidikan Konselor .....	87
	B. Pendidikan Profesi Konselor .....	88
	C. Kurikulum Pendidikan Konselor .....	91
<b>BAB VII</b>	<b>UNJUK KERJA LULUSAN</b>	
	A. Anggapan Masyarakat tentang Profesi BK .....	93
	B. Prospek Lulusan BK Serta Jenjang Karir .....	95
<b>BAB VIII</b>	<b>KODE ETIK KONSELOR</b>	
	A. Pengertian Kode Etik Konselor .....	100
	B. Tujuan diterapkannya Kode Etik Konselor .....	101
	C. Manfaat Kode Etik .....	103
	D. Keterbatasan Kode Etik .....	105
	E. Cara Melindungi Diri dari Gugatan Malapraktek... ..	110
	F. Membuat Keputusan Etis dalam diri Konselor.....	113
	<b>Daftar Pustaka</b> .....	117
	<b>Lampiran</b> .....	119
	<b>Profil Penulis</b> .....	183





# TINJAUAN MATA KULIAH

## 1. Deskripsi Singkat Mata Kuliah

Mata Kuliah Profesionalisasi BK ini memberikan pengalaman kegiatan belajar mahasiswa berkenaan peran profesi konselor dalam ranah pendidikan. Memahami dan menguasai konsep dasar profesi konselor, kompetensi konselor, sikap dan kemampuan konselor. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa dapat menggali lebih dalam tentang materi melalui diskusi dan penelusuran pustaka untuk dapat memahami materi dengan baik.

## 2. Kegunaan Mata Kuliah

Pemberian pengalaman dalam mata kuliah profesionalisasi BK ini selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bekal yang sangat berguna untuk mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri sebagai seorang konselor. Adapun secara rinci harapan setelah memahami materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menempatkan diri dalam konteks profesi konselor.
- 2) Memahami peta konseptual profesi konselor dalam berbagai bidang organisasi.
- 3) Mampu mengaplikasikan sikap dan kemampuan konselor.

## 3. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami, mengetahui dan menguasai tentang konsep yang berhubungan dengan profesi

BK, Mengetahui tentang masalah dan tantangan pelaksanaan BK, bagaimana kompetensi seorang konselor, sikap yang harus dilakukan oleh seorang konselor, memahami tentang orientasi ruang lingkungan kerja BK, pendidikan konselor, unjuk kerja yang harus dilakukan seorang konselor dan memahami konsep etik konselor.

#### **4. Urutan Bahan Kajian/Materi**

Materi yang disajikan dalam buku ajar ini disajikan secara berturut-turut sesuai dengan rencana perkuliahan. Adapun urutan penjabaran materi dalam buku ajar Profesionalisasi BK ini adalah:

Pada bab I, mahasiswa akan disajikan materi tentang BK Sebagai profesi.

Pada bab II, materi yang disajikan adalah Kesalahpahaman, masalah dan tantangan pelaksanaan BK

Pada bab III, materi yang disajikan adalah Kompetensi Konselor

Pada bab IV, akan disajikan materi tentang Sikap Kemampuan Dasar Konselor

Pada bab V, mahasiswa akan disajikan materi tentang Orientasi ruang lingkup kerja BK

Pada bab VI, akan disajikan materi tentang Pendidikan Konselor


Pada bab VII, akan disajikan materi tentang Unjuk Kerja Lulusan

Pada bab VIII, akan membahas tentang kode etik Konselor

## **5. Petunjuk Untuk Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan:

- 1) Membaca buku ajar ini secara cermat
- 2) Memperhatikan isi bahasan yang disajikan pada setiap bab dan melaksanakan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa sesuai petunjuk didalamnya
- 3) Memiliki dan membaca buku rujukan yang terdapat dalam daftar pustaka sebagai bentuk pendalaman materi mata kuliah
- 4) Diharapkan untuk berdiskusi dengan sesama mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pribadi serta penguasaan materi
- 5) Berkonsultasi dengan dosen jika diperlukan



# **BAB I BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI PROFESI**

## **Deskripsi Singkat**

Pada bab ini akan membahas mengenai bagaimana konsep dasar yang berhubungan dengan profesi, perbedaan, profesional, profesionalitas, profesionalisasi, dan profesionalisme, ciri profesi. Bagian ini merupakan dasar tentang penjelasan profesi BK. Oleh karena itu diharapkan anda dapat memahami materi ini secara baik.

## **Relevansi**

Pengetahuan dan pengalaman yang telah mahasiswa miliki pada masa sekolah, saat semester awal masuk perguruan tinggi dengan mempelajari tentang profesi konselor terus lebih diasah. Mahasiswa akan menggunakan pemahaman tentang profesi konselor dan bagaimana memberikan pelayanan untuk menunjukkan kinerja yang sesuai dengan kode etik konselor. Selain hal itu, mahasiswa dilatih untuk melakukan praktek sebagai konselor dalam memberikan pelayanan konseling sebagai bekal mereka dalam menjalankan tugas sebagai seorang konselor setelah lulus dari program pendidikannya.

## **Kompetensi Dasar**

Mampu memahami dan memiliki wawasan tentang bimbingan dan konseling sebagai profesi. Kompetensi dasar pada bab ini terdiri dari lima indikator yaitu:

1. Menjelaskan konsep yang berhubungan dengan profesi
2. Menyebutkan perbedaan profesional, profesionalisasi, profesionalitas, dan profesionalisme
3. Menyebutkan ciri-ciri profesi
4. Menjabarkan Bk sebagai suatu profesi
5. Menjelaskan tentang visi dan misi profesi konseling

### **A. Konsep yang Berhubungan dengan Profesi**

Lasan (2014:17) Profesi sebagai kata dasar, dalam perkembangannya ia mendapat awalan dan akhiran seperti profesional, profesionalitas, profesionalisasi, profesionalisme. Berikut pengertiannya masing-masing.

#### **1. Profesional**

Profesi sebagai kata dasar akan timbul kata-kata jadian baru. Satu diantaranya adalah profesional. Kamus umum bahasa Indonesia mengartikan profesional adalah: a. Bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; b. Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan dari amatir). Kata ini lebih mengacu pada kata benda (*noun*) tetapi dalam bahasa Indonesia juga mengacu pada kata sifat (*adjective*). Dari segi kata benda, profesional berarti orang yang mempunyai

ketrampilan tertentu yang diperoleh pada tingkat pendidikan tinggi dan dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesinya. Misalnya, dokter bedah itu memang seorang profesional. Kata tersebut dapat juga menunjuk pada sifat dan cara kerja. Misalnya, para konselor di sekolah itu juga bekerja secara profesional. Sehubungan dengan kata profesional, muncul istilah-istilah teknis seperti sikap profesional (*professional attitude*), kode etik profesional (*profesional code of ethics*), sanksi atau hukuman profesional (*profesional sanctions*), organisasi profesional (*profesional organization*) dan sebagainya.

## **2. Profesionalitas**

Selanjutnya kamus bahasa indonesia mengartikan profesionalitas adalah: a. Perihal profesi; b. Kemampuan untuk bertindak secara profesional. Pengertian pertama dapat dipahami dari kalimat sebagai berikut: “Para pendidik hendaknya mempedulikan profesionalitasnya dalam mengabdikan pada anak didik”. Profesionalitas dalam kalimat ini berarti hal-hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya. Hal-hal itu adalah semua aspek seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap atau hal apa saja yang berhubungan profesionalitas dirinya.

## **3. Profesionalisasi**

Istilah ini merujuk pada suatu usaha atau kegiatan dalam rangka menjadikan diri sebagai orang yang profesional. Usaha atau kegiatan yang dimaksud adalah belajar sendiri, belajar

terprogram dalam suatu lembaga terakreditasi, seminar, pelatihan, atau kegiatan-kegiatan lain yang serupa dengan nama yang berbeda-beda seperti *in-service training*, *up-grading*, lokakarya, workshop dan sebagainya. Belajar sendiri (*autodidak*) misalnya seorang guru biologi belajar melalui majalah, jurnal, televisi, atau buku tentang kloning. *In-service training* misalnya seorang konselor ingin melanjutkan studi atau program pelatihan tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan dirinya. Misalnya para konselor mengikuti pelatihan di *School of Psychoanalysis* atau lembaga psikologi tertentu untuk meningkatkan dirinya dalam menerapkan konseling psikoanalisa atau memperoleh kewenangan menggunakan dan menafsirkan tes psikologi tertentu. Sedangkan kegiatan-kegiatan lain tersebut adalah kegiatan yang lebih singkat misalnya hanya satu atau dua hari bahkan hanya beberapa jam mengikuti ceramah, penjelasan, latihan, diskusi, tanya jawab tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan profesinya. Misalnya seminar tentang persiapan diri menjadi konselor multikultural atau latihan membuat program bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan sekolah, seminar 5 jam agar konselor memperoleh pengetahuan tentang abortus, penggunaan obat-obat terlarang di kalangan remaja dan sebagainya. Semua usaha ini kita sebut sebagai profesionalisasi (*profesionalization*).



#### **4. Profesionalisme**

Profesionalisasi berarti faham atau sikap yang mengutamakan keprofesionalan atau cara kerja sekaligus sikap dan tindak tanduk dari penganutnya. Misalnya: profesionalisme seseorang, profesionalisme sekolah, profesionalisme lembaga pendidik konselor, profesionalisme lembaga peradilan. Contoh lain, ditemukan dalam kalimat: para anggota profesi itu menjunjung tinggi profesionalisme dalam bekerja. Hal ini berarti anggota profesi tersebut mementingkan mutu pelayanan, taat kode etik, ingin mengembangkan profesinya, rasa bangga akan profesi, meningkatkan kemampuan dan sebagainya.

#### **B. Pengertian Profesi**

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai dengan keahliannya. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Profesi sering kita artikan dengan “pekerjaan” atau “*job*” kita sehari-hari. Tetapi dalam kata *profession* yang berasal dari perbendaharaan Anglo Saxon tidak hanya terkandung pengertian “pekerjaan” saja. Profesi mengharuskan tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan

dan latihan, tetapi dalam arti “profession” terpaku juga suatu “panggilan”. Dengan begitu, maka arti “profession” mengandung dua unsur. Pertama unsure keahlian dan kedua unsur panggilan.

Prayitno & Erman (2004) menyatakan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Sebuah profesi harus memenuhi etika atau memiliki ciri-ciri tertentu. Bimbingan konseling hanya bisa dilakukan oleh seorang konselor.

De George (dalam Salahudin, 2010) juga menyatakan bahwa profesi, adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Profesi merupakan pekerjaan yang di dalamnya memerlukan sejumlah persyaratan yang mendukung pekerjaannya. Karena itu, tidak semua pekerjaan menunjuk pada sesuatu profesi.

Pengertian profesi secara singkat juga dikemukakan Kenneth Lynn dalam Roeber (1963) bahwa profesi adalah menyajikan jasa berdasarkan ilmu pengetahuan. Mc Cully dalam Roeber (1963) menggambarkan bahwa profesi adalah Menggunakan teknik dan prosedur dg landasan intelektual. Sedangkan menurut Blocher (1987) profesi adalah pekerjaan yang memerlukan spesialisasi akademik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, ilmu pengetahuan, menggunakan teknik yang relevan serta harus berkependidikan yang spesifik. Sehingga tidak semua pekerjaan adalah suatu profesi.

### **C. Ciri – Ciri Profesi**

Suatu jabatan atau pekerjaan disebut profesi apabila ia memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri tertentu. Sejumlah ahli seperti McCully, 1963; Tolbert, 1972; dan Nugent, 1981 telah merumuskan syarat-syarat atau ciri-ciri dari suatu profesi. Dari rumusan-rumusan yang mereka kemukakan, dapat disimpulkan syarat-syarat atau ciri-ciri utama dari suatu profesi sebagai berikut (Prayitno : 2004):

1. Suatu profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memiliki fungsi dan kebermaknaan sosial yang sangat menentukan.
2. Untuk mewujudkan fungsi tersebut pada butir di atas para anggotanya (petugasnya dalam pekerjaan itu) harus menampilkan pelayanan yang khusus yang didasarkan atas teknik-teknik intelektual, dan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang unik.
3. Penampilan pelayanan tersebut bukan hanya dilakukan secara rutin saja, melainkan bersifat pemecahan masalah atau penanganan situasi kritis yang menuntut pemecahan dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.

4. Pada anggotanya memiliki kerangka ilmu yang sama yaitu didasarkan atas ilmu yang jelas, sistematis, dan eksplisit; bukan hanya didasarkan atas akal sehat (*common sense*) belaka.
5. Untuk dapat menguasai kerangka ilmu itu diperlukan pendidikan dan latihan dalam jangka waktu yang cukup lama.
6. Para anggotanya secara tegas dituntut memiliki kompetensi minimum melalui prosedur seleksi, pendidikan dan latihan, serta lisensi atau sertifikasi.
7. Dalam menyelenggarakan pelayanan kepada pihak yang dilayani, para anggota memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi dalam memberikan pendapat dan pertimbangan serta membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan profesional yang dimaksud.
8. Para anggotanya, baik perorangan maupun kelompok, lebih mementingkan pelayanan yang bersifat sosial daripada pelayanan yang mengejar keuntungan yang bersifat ekonomi.
9. Standar tingkah laku bagi anggotanya dirumuskan secara tersurat (eksplisit) melalui kode etik yang benar-benar diterapkan; setiap pelanggaran atas kode etik dapat dikenakan sanksi tertentu.
10. Selama berada dalam pekerjaan itu, para anggotanya terus-menerus berusaha menyegarkan dan meningkatkan kompetensinya dengan jalan mengikuti secara cermat